

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 3.1.1 Profil dari Perusahaan Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi *Auto-ID Data Collections* (AIDC) dan berdiri sejak tahun 2008, kemudian perusahaan tersebut melakukan merger dengan perusahaan berbasis teknologi asal singapur. Perusahaan dapat membantu memilih dan mengimplementasikan teknologi AIDC yang *up to date* dan tepat guna yang meliputi *Radio Frequency Identification* (RFID), *Vision System*, *Mobile Computing*, Printer kartu (ID Card), *Fix* atau *mobile barcode scanner*, *Integrated Security Management System* (ISMS), CCTV dan Printer, termasuk *supplies* printernya (label dan ribbon). Produk perusahaan didukung oleh *local on-site service* di wilayah regional Asia Tenggara dan Cina.

##### 3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan Objek Penelitian

###### 3.1.2.1 Visi

Visi yang dimiliki perusahaan yaitu memberikan nilai lebih pada proses bisnis dan meliputi RFID, Barcode dan kartu ID.

###### 3.1.2.2 Misi

Berperan secara langsung dalam memberikan kontribusi kepada pelanggan dengan meningkatkan kecepatan dan akurasi data melalui optimalisasi aplikasi menggunakan perangkat pemindai, pencetak kode batang, dan pengelolaan data.

### 3.2 Metode Penelitian

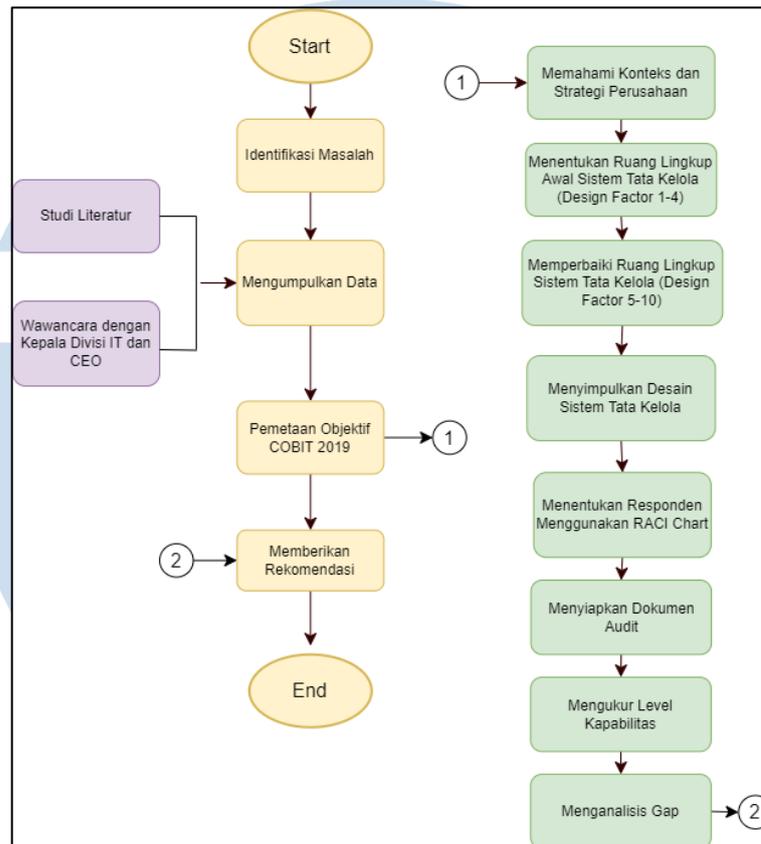
Metode penelitian yang digunakan adalah:

- 1) Data penelitian yang diperlukan dikumpulkan dengan melakukan wawancara kepada pihak perusahaan, baik secara langsung maupun melalui Zoom Meetings. Proses ini berpedoman COBIT 2019 untuk menilai tingkat kemampuan tata kelola TI perusahaan.
- 2) Studi literatur dengan mempelajari buku, jurnal dan penelitian terdahulu untuk membantu dalam pemahaman terkait COBIT 2019 beserta pengukuran tingkat kapabilitas untuk menjadi panduan dalam mengerjakan penelitian ini.
- 3) Penelitian dilakukan dengan memanfaatkan struktur COBIT 2019 sebagai metode untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan dalam hal tata kelola T.

#### 3.2.1 Alur Penelitian

Alur penelitian yang diadopsi dalam penelitian ini berfungsi sebagai peta jalan untuk melakukan penelitian. Langkah-langkah yang terlibat dalam proses penelitian diuraikan di bawah ini:





Gambar 3. 1 Alur Penelitian

### 1. Identifikasi Masalah

Melakukan proses identifikasi masalah agar dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi perusahaan sebagai topik yang akan dibahas dalam penelitian melalui wawancara dengan pihak perusahaan.

### 2. Mengumpulkan Data

Tahap ini dilakukan pengumpulan data dengan melaksanakan studi literatur dan juga wawancara

- 1) Tinjau literatur terkait COBIT 2019 dengan mempelajari buku dan jurnal terkait.
- 2) Tentukan landasan teori dan konsep yang relevan.

- 3) Melakukan wawancara dengan pihak yang berkepentingan seperti CEO dan kepala divisi TI untuk mengetahui permasalahan dan memberikan penilaian pada dokumen audit.

### 3. Pemetaan Objektivitas COBIT 2019

Pada tahap ini, dilakukan pemetaan berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, yaitu stock opname yang tidak sesuai dan penyimpanan data yang terserang virus. Pemetaan ini menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 dengan memilih tiga domain yang relevan. Proses pemetaan menggunakan COBIT 2019 *Design Toolkit*.

- 1) Tetapkan cakupan awal sistem tata kelola melalui penilaian yang berfokus pada faktor desain 1-4. Langkah ini berharga untuk memahami strategi, tujuan, profil risiko, dan tantangan terkait TI.
- 2) Meningkatkan cakupan sistem tata kelola dengan mengevaluasi berdasarkan faktor desain 5-10. Proses ini melibatkan penilaian faktor-faktor yang terkait dengan desain untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem.
- 3) Mendapatkan kesimpulan dari hasil faktor desain menggunakan COBIT 2019 *Design Toolkit*.
- 4) Identifikasi responden yang tepat untuk mengevaluasi dokumen audit menggunakan RACI Chart. Hal ini melibatkan penetapan peran dan tanggung jawab sesuai dengan kerangka *Responsible, Accountable, Consulted, dan Informed* untuk memastikan penilaian yang efektif.
- 5) Memberikan pertanyaan kepada responden yang memiliki kepentingan untuk memberikan nilai pada tiap objektif yang terdapat di dokumen audit.
- 6) Menilai tingkat kapabilitas berdasarkan tujuan yang diperoleh untuk memastikan tingkat kapabilitas perusahaan saat ini.

7) Melakukan Gap Analysis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara tingkat kapabilitas saat ini dengan tingkat kapabilitas target perusahaan.

4. Memberikan Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dengan COBIT 2019, rekomendasi dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar dapat menyelesaikan permasalahan dan melakukan *improvement* dalam tingkat kapabilitas perusahaan.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

## Perbandingan Framework

Tabel 3. 1 Perbandingan Framework

No	Poin	COBIT 5	COBIT 2019
1	Gambaran COBIT	Tidak memiliki <i>design factor</i> .	Memiliki <i>design factor</i> dengan menggunakan COBIT 2019 <i>Design Toolkit</i> .
2	Prinsip	Prinsip yang dimiliki berjumlah 5	Memiliki 9 Prinsip yang dibagi menjadi 2 kategori
3	Detail Domain Proses	Disebut proses tata kelola TI	Disebut objektif tata kelola TI
		Terdapat 37 Domain	Terdapat 3 Domain tambahan, sehingga berjumlah 40 Domain
4	Goal Cascade	Terdapat 5 goal cascade	Terdapat 4 goal cascade dan tujuan perusahaan dengan tujuan TI diselaraskan terlebih dahulu
5	Perhitungan Tingkat Kematangan	Tingkat kapabilitas	Tingkat kematangan dan tingkat kapabilitas
6	Tata Kelola	Enabler	Komponen Sistem Tata Kelola

Kerangka kerja yang diterapkan dalam penelitian ini adalah COBIT, menggunakan versi COBIT 2019. Berbeda dengan COBIT 5, COBIT 2019 memiliki desain faktor, prinsip yang berjumlah 9 dengan dibagi menjadi 2 kategori, memiliki 3 domain tambahan daripada COBIT 5 yaitu berjumlah 40 domain. Goal cascade berjumlah 4 dengan tujuan untuk menyelaraskan tujuan perusahaan dengan tujuan TI terlebih dahulu. Selain itu, COBIT 2019 mendukung pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam tata kelola TI menggunakan *Capability Level*.

Dengan adanya desain faktor, diharapkan implementasi COBIT 2019 dapat disesuaikan dengan kondisi perusahaan yang akan menerapkannya. Perusahaan

dapat terlebih dahulu merancang posisinya, sehingga hasil yang diperoleh dapat mempermudah proses audit. Berdasarkan prinsip COBIT 2019, kerangka kerja ini berkembang dengan lebih fleksibel dan terbuka, memungkinkan penambahan konten baru dan tidak memaksa perusahaan untuk sepenuhnya mengikuti prinsip yang ada [6].

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Studi Pustaka**

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tinjauan pustaka dengan menelusuri jurnal-jurnal yang mendalami evaluasi tata kelola TI dengan memanfaatkan framework COBIT 2019 sebagai acuan.

#### **3.3.2 Wawancara**

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap narasumber terkait dari berbagai divisi. Data yang diperoleh dari wawancara tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi domain COBIT 2019 yang relevan dengan penelitian.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

#### **3.4.1 COBIT 2019 Design Toolkit**

ISACA menyediakan COBIT 2019 Design Toolkit untuk membantu perusahaan menerapkan tata kelola yang efektif. Toolkit ini memungkinkan pengukuran dampak faktor desain. *Toolkit* juga digunakan untuk mengetahui prioritas objektif yang ingin dievaluasi perusahaan yang disediakan dalam format *spreadsheet* Excel. Setelah mendapatkan hasil dari tingkat pengaruh dan mendapatkan prioritas objektif, maka dapat dilakukan pengukuran *capability level* dari objektif yang ingin dievaluasi.

#### **3.4.2 Pengukuran Capability Level**

Mengidentifikasi Tingkat Kapabilitas dilakukan dengan mengukur level kapabilitas untuk setiap domain dan proses yang dievaluasi. Kapabilitas adalah

ukuran seberapa efektif suatu proses dilaksanakan dan diterapkan. COBIT 2019 menyediakan tingkat kapabilitas dari level 0 hingga level 5 untuk menilai sejauh mana kapabilitas TI mendukung pencapaian tujuan bisnis perusahaan. Pengukuran ini mengevaluasi setiap aktivitas proses untuk menghasilkan nilai rata-rata dari masing-masing sub-proses dalam COBIT 2019. Nilai ini akan dihitung kembali atas nilai setiap subproses yang nantinya akan dihitung dalam rating scale.

### **3.4.3 Rating Scale**

Analisis menggunakan rating scale capability level melibatkan evaluasi dan penilaian tingkat *capability* pada skala tertentu, seperti yang sering digunakan dalam kerangka kerja COBIT. COBIT 2019, sebagai contoh, menggunakan skala *capability level* dari 0 hingga 5.

- 1) Level 0: Suatu proses dianggap memiliki tingkat kemampuan 0 jika kemampuan fundamentalnya masih kurang, pendekatannya terhadap tujuan dan pengendalian manajemen tidak lengkap, dan belum mencapai tujuan dari praktik yang diterapkan..
- 2) Level 1: Suatu proses dianggap telah mencapai tingkat kemampuan 1 ketika pada dasarnya telah mencapai tujuannya, meskipun dalam praktiknya belum sepenuhnya diterapkan. Atribut dalam proses ini yaitu PA 1.1 yaitu untuk mengukur pencapaian dari tujuan proses.
- 3) Level 2: Suatu proses maju ke tingkat kemampuan 2 ketika proses tersebut mencapai tujuannya melalui penerapan praktik yang lebih komprehensif.. Atribut yang dimiliki yaitu PA 2.1 untuk mengukur pelaksanaan proses yang telah diatur, dan PA 2.2 untuk mengukur produk kerja yang telah diproduksi dengan proses yang telah diatur.
- 4) Level 3: Suatu proses mencapai tingkat kemampuan 3 ketika proses tersebut mencapai tujuannya melalui penerapan praktik yang jauh lebih menyeluruh dan terstruktur. Atribut yang dimiliki yaitu PA 3.1 untuk

mengukur proses telah didefinisikan dalam mendukung pelaksanaan proses dan PA 3.2 untuk mengukur standar proses dilaksanakan dengan efektif.

- 5) Level 4: Suatu proses mencapai tingkat kemampuan 4 setelah mencapai tujuannya, terdefinisi dengan baik, dan kinerjanya dapat diukur secara kuantitatif. Atribut yang dimiliki yaitu PA 4.1 untuk mengukur hasil pengukuran yang digunakan dalam menjamin pelaksanaan proses agar dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan, dan PA 4.2 untuk mengukur proses yang telah diatur secara kuantitatif agar dapat menghasilkan proses yang stabil.
- 6) Level 5: Suatu proses mencapai tingkat kemampuan 5 ketika telah mencapai tujuannya, didefinisikan dengan sangat baik, kinerjanya dapat diukur secara terukur, memungkinkan perbaikan terus-menerus dan penyempurnaan secara berkala. Atribut yang dimiliki yaitu PA 5.1 untuk mengukur perubahan proses yang telah diidentifikasi dari pelaksanaan proses dari pendekatan terhadap inovasi, dan PA 5.2 untuk mengukur perubahan yang telah didefinisikan dalam mengelola pelaksanaan proses.

#### **3.4.4 Analisis Kesenjangan (*Gap*) Capability Level**

*Gap Analysis* dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara hasil tingkat kemampuan saat ini dengan target tingkat kemampuan yang diinginkan oleh perusahaan. Target tingkat kemampuan yang diinginkan oleh perusahaan diperoleh melalui hasil wawancara dengan pihak perusahaan. Gap dapat dihitung dengan mengurangkan nilai target tingkat kemampuan dari hasil tingkat kemampuan saat ini.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A